



Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kegiatan Literasi Tema Penemuan Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI SD Inpres Matajang Kabupaten Barru

Pahris

Correspondence Author

SD Inpres Matajang
Kabupaten Barru, Indonesia,
Email:

History Artikel

Received: 25-April-2021;

Revised: 26-April-2021

Accepted: 30-April-2021

Published: 30-April-2021

Keywords :

kemampuan membaca
pemahaman;
kegiatan literasi;
tema penemuan;
SQ3R;
Survey, Question, Read,
Recite, and Review;

Abstrak. Menurut observasi awal pada pembelajaran tema tiga tokoh dan penemuan, ditemukan permasalahan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan masih kurang, tidak mencapai standar keberhasilan minimal 70, dengan tuntas membaca hanya mencapai 67% tidak mencapai standar ketuntasan membaca minimal 81% klasikal, selain itu siswa masih kesulitan menemukan tema dan menemukan makna kata dengan efektif dan efisien. Solusi penyelesaian masalah adalah melaksanakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada kegiatan literasi tema penemuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan siswa kelas VI SD Inpres Matajang Kabupaten Barru. Prosedur penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart meliputi (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, terdiri tiga siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan pembelajaran, satu kali pertemuan diberikan tes akhir tiap siklus, sesuai skenario tindakan yang telah dirancang. Subjek penelitian ini siswa kelas VI SD Inpres Matajang berjumlah 16 orang, yaitu 4 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Data kuantitatif hasil belajar dikumpul dari hasil tes pertanyaan tertulis tentang kemampuan membaca pemahaman tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru. Hasil penelitian: (1) Kemampuan membaca pemahaman sebagai literasi tema penemuan, meningkat secara positif skor rerata selisih 12,5% dan kategori baik siklus tiga dari kurang siklus dua, dengan tuntas belajar membaca pemahaman 87,5% siklus tiga. (2) Kemampuan guru meningkat selisih 20,0%, dan kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua. (3) Aktifitas belajar peserta didik meningkat selisih 13,54%, dan kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua.



Pendahuluan

Menurut observasi awal ketika guru melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi siswa kelas VI SD Inpres Matajang kabupaten Barru, semester I tahun pelajaran 2017-2018, pada pembelajaran tema tiga tokoh dan penemuan, ditemukan permasalahan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan masih kurang, tidak mencapai standar keberhasilan minimal 70, dengan tuntas membaca hanya mencapai 67% tidak mencapai standar ketuntasan membaca minimal 81% klasikal, selain itu siswa masih kesulitan menemukan tema dan menemukan makna kata dengan efektif dan efisien (Pahris, 2017).

Solusi penyelesaian masalah adalah melaksanakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada kegiatan literasi tema penemuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan siswa kelas VI SD Inpres Matajang Kabupaten Barru.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin dalam Somadaya: 2011: 7). Disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Indikator kemampuan membaca pemahaman adalah: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. (2) Kemampuan

menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Kemampuan membuat kesimpulan. (Somadaya, 2011: 11). Ada tiga tahapan pemahaman yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Pemahaman tentang terjemahan. (2) Pemahaman interpretasi/penafsiran. (3) Pemahaman ekstrapolasi.

Gerakan literasi yang diterapkan di SD Inpres Matajang pada pembelajaran tema tiga penemuan adalah dilaksanakan setiap pembelajaran sub tema dengan waktu 2JP X 35 menit dengan kegiatan membaca pemahaman selama 15 menit (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Dengan demikian, yang dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan pembiasaan literasi pada tema tiga tokoh dan penemuan

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada kegiatan literasi tema penemuan adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama dengan menggunakan teks bacaan yang terdapat di dalam tema penemuan pada kegiatan literasi di sekolah. Langkah-langkah SQ3R adalah: (1) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. (2) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan wacana. (3) *Read*, maksudnya membaca wacana secara aktif untuk mencapai pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. (4) *Recite*, maksudnya menghafal semua jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun atau ditemukan. (5) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Metode

Prosedur penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart meliputi (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, terdiri tiga siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan pembelajaran, satu kali pertemuan diberikan tes akhir tiap siklus, sesuai skenario tindakan yang telah dirancang. Subjek penelitian ini siswa kelas VI SD Inpres Matajang berjumlah 16 orang, yaitu 4 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Data kuantitatif hasil belajar dikumpul dari hasil tes pertanyaan tertulis tentang kemampuan membaca pemahaman tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru.

Instrumen dalam mengumpulkan data: (1) Jurnal kehadiran siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (2) Format observasi pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan untuk mengamati keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Format penilaian tes kemampuan membaca pemahaman yaitu pertanyaan tertulis dan format penilaian lembar jawaban tes kemampuan membaca pemahaman tiap siklus.

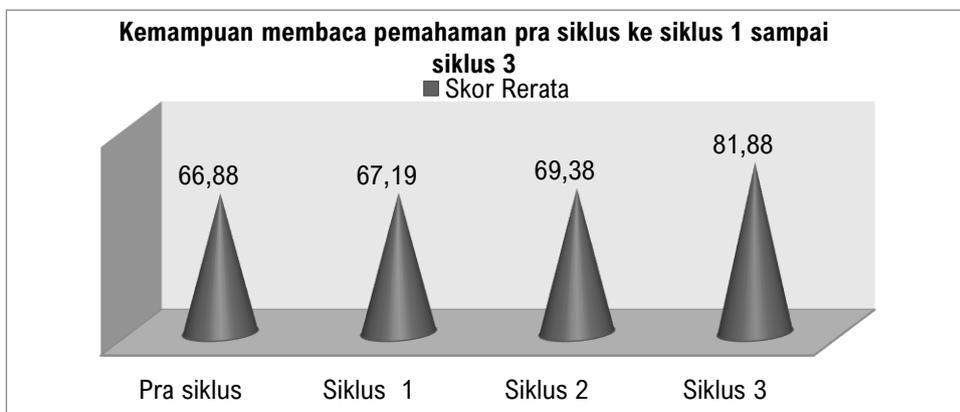
Cara analisa data, data hasil penelitian ini dianalisis terdiri dua jenis yaitu: (1) Analisis kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mendiskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Diperoleh melalui catatan harian dan jurnal, format observasi. Hasil lembar penilaian observasi dihitung

menggunakan program Excel untuk memperoleh data hasil observasi. kemudian data dianalisis melalui tahap mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miller,1992). (2) Analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan, menggunakan program *SPSS Version -20*, untuk menganalisis data tentang kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan. Data tersebut diperoleh dari hasil perhitungan tes tiap siklus. Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Keberhasilan penelitian kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan merupakan utama penelitian, terjadi perubahan secara positif bilamana terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup pada siklus yang bersangkutan, dengan ketuntasan belajar standar KKM minimal 70 perindividu dan klasikal 81% siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada siklus bersangkutan. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa adalah minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran peserta didik minimal 85%.

Hasil dan Pembahasan

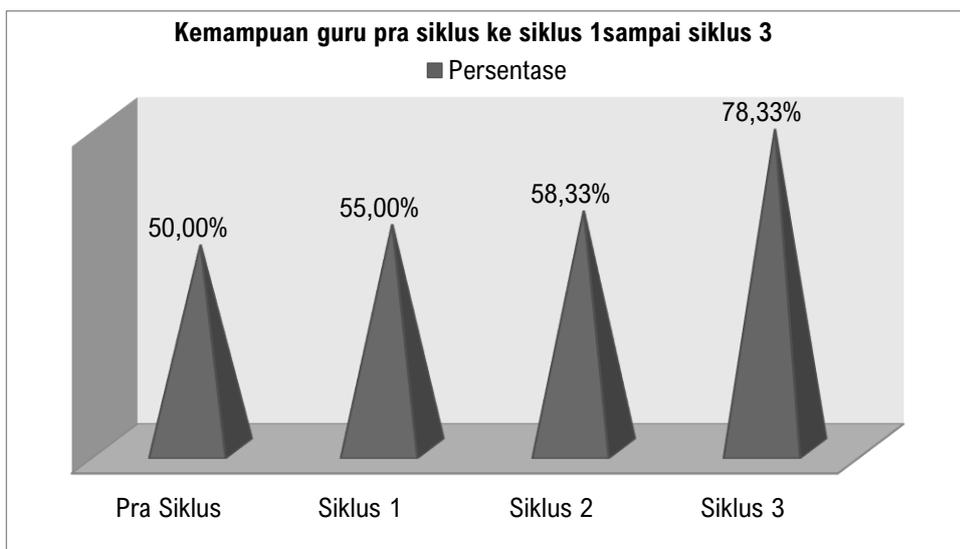
A. Hasil

Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan dari pra siklus ke siklus satu sampai siklus tiga menurut gambar 1 berikut:



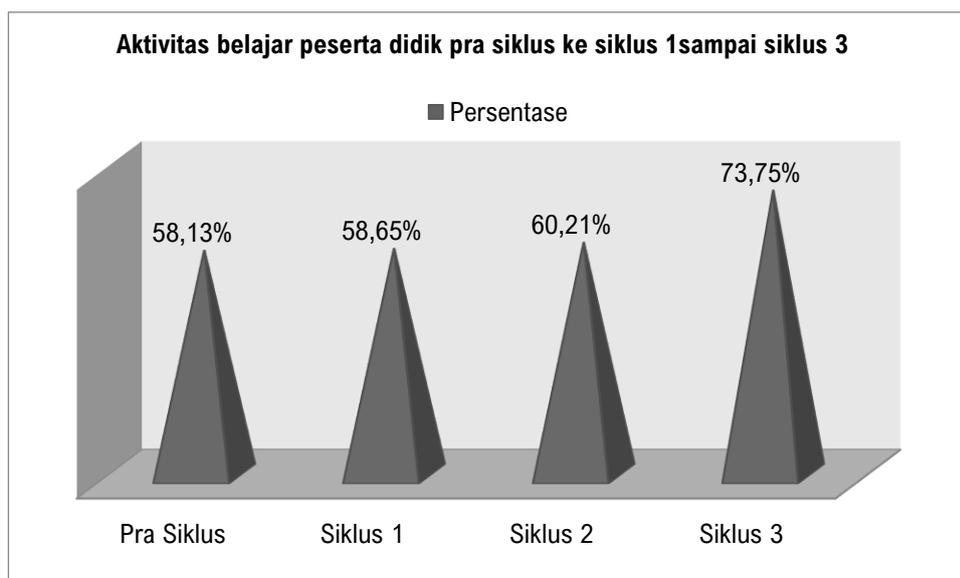
Gambar 1 Grafik kemampuan membaca pemahaman dari pra siklus ke siklus 1 sampai siklus 3

Sedangkan hasil penelitian kemampuan guru dapat dilihat menurut gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik perkembangan kemampuan guru pra siklus ke siklus 1 sampai siklus 3

Selanjutnya hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat gambar 3 berikut:



Gambar 3 Grafik perkembangan aktivitas belajar peserta didik pra siklus ke siklus 1 sampai siklus

3

B. Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa, hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan peserta didik tiap siklus. Ditunjukkan perubahan-perubahan secara positif dengan peningkatan skor rata-rata dan persentase secara keseluruhan dari siklus ke siklus.

a. Perubahan peserta didik siklus satu sampai siklus tiga

1) Indikator kehadiran peserta didik

Indikator kehadiran siswa secara keseluruhan dalam melaksanakan tindakan dan tes telah menunjang tingkat kehadiran 96,88% siklus satu, Siklus dua 100% dan siklus tiga 100%.

2) Indikator keaktifan belajar peserta didik

Indikator keaktifan belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), siklus satu masih cukup dengan persentase yang dicapai 58,65% dengan jumlah skor yang dicapai 563 dari total skor 960. Belum mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan aktivitas belajar peserta didik dengan menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik. Bila dibandingkan pra siklus masi cukup

persentase 58,13%. Meningkatkan selisih 0,52 kategori tidak meningkat tetap cukup siklus satu dari pra siklus. Belum terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktifitas belajar siswa adalah belum mencapai minimal baik dan belum mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 62,5% akhir siklus satu.

Siklus dua juga masih cukup dengan persentase yang dicapai 60,21% dengan jumlah skor yang dicapai 578 dari total skor 960. Bila dibandingkan siklus satu dicapai 58,65% dengan jumlah skor yang dicapai 563 dari total skor 960, terjadi peningkatan tidak secara positif karena skor persentase meningkat selisih 1,58%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup siklus dua dari siklus satu. Belum terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktifitas belajar siswa adalah belum mencapai minimal baik dan belum mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 62,5% akhir siklus dua.

Siklus tiga dengan persentase yang dicapai hanya 73,75% kategori baik, dengan jumlah skor yang dicapai 708 dari total skor 960. Bila dibandingkan siklus dua dicapai 60,21% kategori cukup, dengan jumlah skor yang dicapai 578 dari total skor 960, terjadi peningkatan secara positif karena skor persentase meningkat selisih 13,54%, meningkat kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua. Terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai minimal baik dengan tingkat keberhasilan lebih dari 62,5% akhir siklus dua.

Dengan demikian, perkembangan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus satu sampai siklus tiga. Pra siklus skor persentase yang dicapai 58,13% kategori cukup. Siklus satu skor persentase yang dicapai 58,65% kategori cukup. Siklus dua skor persentase yang dicapai 60,21% kategori cukup. Siklus tiga skor persentase yang dicapai 73,75% kategori baik. Siklus satu sampai siklus dua belum mengalami perubahan peningkatan skor persentase dan kategori ke arah yang positif, pada siklus tiga baru mengalami perubahan peningkatan skor persentase ke arah yang positif.

3) Indikator kemampuan membaca pemahaman peserta didik

Indikator kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan, siklus satu masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 67,19 dengan tuntas belajar yang dicapai hanya 56,3% frekuensi 9 orang subjek dari total 16 orang subjek, belum mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus satu dengan kualitas rerata skor nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 pada siklus

satu. Jika dibandingkan pra siklus juga masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 66,88 tuntas belajar hanya 56,25% dengan 9 orang dari jumlah peserta didik 16 orang. Terjadi peningkatan skor rerata selisih 0,31% kategori tidak meningkat tetap kurang siklus satu dari pra siklus. Belum terjadi peningkatan rerata skor secara positif, karena kualitas rerata skor mencapai belum mencapai standar nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 siklus satu juga belum tercapai.

Siklus dua adalah masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 69,38 dengan tuntas belajar yang dicapai hanya 56,3% frekuensi 9 orang subjek dari total 16 orang subjek, belum mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus dua dengan kualitas rerata skor nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 pada siklus dua. Jika dibandingkan siklus satu juga masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 67,19 tuntas belajar hanya 56,25% dengan 9 orang dari jumlah peserta didik 16 orang. Terjadi peningkatan skor rerata selisih 2,19% kategori tidak meningkat tetap kurang siklus dua dari siklus satu. Belum terjadi peningkatan rerata skor secara positif, karena kualitas rerata skor mencapai belum mencapai standar nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 siklus dua juga belum tercapai.

Siklus tiga adalah masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 81,88 kategori baik, dengan tuntas belajar yang dicapai hanya 87,5% frekuensi 14 orang subjek dari total 16 orang subjek, telah mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus tiga dengan kualitas rerata skor nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan

Pahris, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kegiatan Literasi Tema Penemuan Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI SD Inpres Matajang Kabupaten Barru

belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 pada siklus tiga. Jika dibandingkan siklus dua masih kurang dengan rata-rata yang dicapai 69,38 kategori kurang, tuntas belajar hanya 56,25% dengan 9 orang dari jumlah peserta didik 16 orang. Terjadi peningkatan skor rerata selisih 12,5% kategori meningkat baik siklus tiga dari kurang siklus dua. Telah terjadi peningkatan rerata skor secara positif, karena kualitas rerata skor mencapai standar nilai minimal 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal klasikal 81% siswa yang mencapai KKM 70 siklus dua juga belum tercapai.

Dengan demikian, perkembangan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus satu sampai siklus tiga. Pra siklus rerata skor 66,88 kategori kurang. Siklus satu mencapai rerata skor 67,10 kategori kurang dengan tuntas belajar membaca pemahaman peserta didik 56,3% dari frekuensi 9 orang dari total jumlah peserta didik 16 orang. Siklus dua mencapai rerata skor 69,38 kategori kurang dengan tuntas belajar membaca pemahaman peserta didik 56,3% dari frekuensi 9 orang dari total jumlah peserta didik 16 orang. Siklus tiga mencapai rerata skor 81,88 kategori baik dengan tuntas belajar membaca pemahaman peserta didik 87,5% dari frekuensi 14 orang dari total jumlah peserta didik 16 orang. Pada siklus satu sampai siklus dua belum mencapai perubahan peningkatan ke arah yang positif, baru siklus tiga baru terdapat perubahan peningkatan ke arah yang positif.

b. Perubahan kemampuan guru siklus satu sampai siklus tiga

Indikator kemampuan guru dalam

mengelolah dan mengendalikan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), siklus satu skor persentase 55,00% dikategorikan masih cukup dengan jumlah skor yang dicapai 33 dari total skor 60. Belum mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuann guru dengan menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus dua skor persentase 58,33% dikategorikan masih cukup dengan jumlah skor yang dicapai 35 dari total skor 60. Belum mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuann guru dengan menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Siklus tiga skor persentase 78,33% dikategorikan baik dengan jumlah skor yang dicapai 47 dari total skor 60. Telah mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan kemampuann guru dengan menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik.

Berdasarkan indikator perubahan kemampuan guru dan perubahan peserta didik, siklus pertama menunjukkan perubahan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan perubahan keaktifan belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), perubahan dapat ditunjukkan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan, kemampuan guru dan aktivitas belajar peserta didik maupun kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan, ternyata mengalami perubahan yang berbeda-beda dari siklus ke siklus..

Simpulan

A. Simpulan

Disimpulkan bahwa : (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai literasi tema penemuan, siswa kelas VI SD

Inpres Matajang kabupaten Barru, secara positif skor rerata selisih 12,5% dan kategori baik siklus tiga dari kurang siklus dua, dengan tuntas belajar membaca pemahaman 87,5%.

(2) Kemampuan guru dapat berubah secara positif dengan peningkatan selisih 20,0%, dan kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua.
(3) Aktifitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat berubah secara positif dengan peningkatan selisih 13,54%, dan kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua.

B. Saran

Menyarankan: (1) Peningkatan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan literasi tema penemuan melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) siswa kelas VI SD

Inpres Matajang Kabupaten Barru, supaya dijadikan sebagai motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. (2) Perubahan kemampuan guru secara positif dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), supaya dijadikan motivasi guru dalam mengelolah dan mengendalikan pembelajaran selanjutnya. (3) Perubahan aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), supaya dijadikan motivasi keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Daftar Rujukan

1. Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University Press.
2. Somadaya, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Guru SD/MI Kelas VI) Revisi 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
6. Nawawi, H. (1981). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
7. Joyce, B. R., & Weil, M. (2000). *Role Playing: Studying Social Behavior and Values in Models of Teaching*. Allyn and Bacon.
8. Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Husaebah, S. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2).